

Analisis Kurikulum Merdeka Belajar di MTsN Kota Tanjungpinang

Sindy Artilita¹, Mahfuzah Saniah²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam

STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

Email: sindy_artilita@stainkepri.ac.id¹, mahfuzah@stainkepri.ac.id²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kurikulum Merdeka Belajar di MTsN Kota Tanjungpinang. Penelitian ini menggunakan Metode Riset Deskriptif Kualitatif. Tahapan yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat rumusan masalah, memilih landasan teori, membuat hipotesis, melakukan pengumpulan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan pada MTsN Kota Tanjungpinang yang mana sekolah ini merupakan salah satu sekolah Model dibawah pengawasan Kementerian Agama Wilayah Kepulauan Riau. Informan dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum dan guru. Hasil dari implementasi Kurikulum Merdeka Belajar sudah di Kategorikan dalam diterapkan dengan baik dengan survey angket rata-rata 78,40%, hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MTsN Tanjungpinang yaitu di harapkan adanya integrasi antara seluruh *stakeholder* sekolah dengan siswa sebagai inveromental input.

Kata Kunci: *Kurikulum, Merdeka Belajar*

Abstract

The purpose of this study was to analyze the Merdeka Belajar curriculum at MTsN Kota Tanjungpinang. This research uses the Qualitative Descriptive Research Method. The stages carried out by researchers are formulating problems, choosing a theoretical basis, making hypotheses, collecting data, analyzing data and making conclusions. This research was conducted at MTsN Kota Tanjungpinang, which is one of the Model schools under the supervision of the Kementerian Agama of the Riau Islands Region. The informants in this study were the Deputy Principal of the Curriculum section and teachers. The results of the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum have been categorized as well implemented with an average questionnaire survey of 78.40%, things that need to be considered in the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum at MTsN Tanjungpinang, namely the expected integration between all school stakeholders and students as inveromental input

Kata Kunci: *Curriculum, Merdeka Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang penting untuk kemajuan suatu negara. Pendidikan juga dapat merubah seorang individu menjadi lebih baik dalam segi perilaku maupun pola pikir. Disamping itu, pendidikan merupakan proses kehidupan di mana semua kehidupan individu dan kemungkinan yang terjadi dikembangkan untuk menjadi orang yang terdidik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Mendidik juga menjadi rangkaian yang harus diperhatikan karena hal ini akan menentukan keberhasilan seorang pendidik. Salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan ialah membuat kebijakan baru terkait kurikulum.

Kurikulum merupakan hal sangat utama dalam dunia pendidikan. (Kamiludin and Suryaman 2017) menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat program pendidikan yang dirancang serta dilaksana untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan bagian-bagian yang saling terkait dan saling mendukung. Mengingat kebutuhan dan tahapan perkembangan anak didik, maka perlu adanya pembangunan pendidikan nasional Berdasarkan tujuan pendidikan Indonesia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mencanangkan gerakan “Merdeka Belajar”, yaitu kebebasan dalam berpikir. Tujuan merdeka belajar adalah agar

guru, siswa dan orang tua memiliki suasana yang menyenangkan serta mengembalikan tata kelola pendidikan kepada pimpinan sekolah dan masyarakat (Islam 2023).

Keberlangsungan Kurikulum Merdeka Belajar diharapkan guru dan siswa dapat mandiri dalam berpikir tentang merdeka belajar sehingga hal ini dapat diwujudkan dalam inovasi-inovasi yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Tidak hanya itu siswa juga memungkinkan belajar mandiri, karena siswa mengedepankan inovasi dan kreativitas. Kurikulum Merdeka tidak lagi mensyaratkan kelulusan dengan hal tertentu lebih banyak menekankan pada pembelajaran berkualitas dan bernilai, hal ini dikarenakan untuk mencapai siswa yang berkualitas ditandai dengan profil siswa Pancasila, dengan keahlian sebagai sumber daya manusia siap bersaing dalam segala aspek dan mengikuti perkembangan dunia yang sangat dinamis. Usaha untuk mempersiapkan guru mengimplementasikan kurikulum merdeka dan lebih lanjut menjadi seorang tenaga yang profesional telah banyak usaha dan kegiatan dilakukan oleh lembaga pendidik dan pihak pemerintah (Rahimah 2022).

Faktor lain untuk dapat meimplementasikan Kurikulum terbaru adalah pembelajaran yang efektif dapat menjadi pertimbangan untuk terwujudnya kurikulum yang dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat. Dalam Proses mempersiapkan pembelajaran yang matang sesuai dengan tuntutan Zaman sekarang (Meylani, Putra, and Ardiansyah 2018). Bentuk perencanaan matang yang tertuang dalam proses pembelajaran dapat menjadi dasar dan pedoman untuk merancang pembelajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tidak menyimpang dari kompetensi dan tujuan pembelajaran yang terdapat pada Kurikulum Merdeka Belajar (Sari et al. 2020). Mengingat pentingnya perangkat pembelajaran bagi keberhasilan proses pembelajaran dan keterampilan yang harus dikuasai siswa yang beriringan dengan kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul “ Analisis Kurikulum Merdeka Belajar di MTsN Tanjungpinang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan pelatihan, penyusunan perangkat, implementasi serta evaluasi kurikulum merdeka belajar di MTsN Tanjungpinang.

METODE

Penelitian ini menggunakan Metode Riset Deskriptif Kualitatif. Tahapan yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat rumusan masalah, memilih landasan teori, membuat hipotesis, melakukan pengumpulan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan (Witarsa and Alim 2022). Penelitian ini dilaksanakan pada MTsN Kota Tanjungpinang yang mana sekolah ini meruoakan salahsatu sekolah Model dibawah pengawasan Kementerian Agama Wilayah Kepulauan Riau. Informan dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum dan guru, hal ini di karenakan keberlangsungan akan implemetasi Kurikulum Merdeka belajar mereka laksanakan. Selain wawancara, teknik pengumpulan data juga dibantu dengan menggunakan angket yang di sebar kepada guru yang mengajar di MTsN Kota Tanjungpinang. Angket digunakan sebagai pengumpulan data yang berupa daftar pernyataan yang memenuhi indikator yang akan diteliti, hal ini dikarenakan pengumpulan data secara tertulis agar data yang diperoleh lebih kuat dan benar (Fathoni, 2006:104-108). Penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert dapat memberikan informasi yang lebih jelas dan nyata tentang pendapat atau sikap responden terhadap subjek yang bersangkutan. Berikut kisi-kisi angket yang digunakan pada penelitian ini :

Tabel 1. Kisi-kisi Angket

Pernyataan	Pilihan
Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar	1. Diterapkan sangat Baik 2. Diterapkan dengan Baik 3. Cukup diterapkan 4. Kurang diterapkan 5.Tidak di terapkan
Kemampuan dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar	1. Diterapkan sangat Baik 2. Diterapkan dengan Baik 3. Cukup diterapkan 4. Kurang diterapkan 5.Tidak di terapkan

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	1. Diterapkan sangat Baik 2. Diterapkan dengan Baik 3. Cukup diterapkan 4. Kurang diterapkan 5. Tidak di terapkan
Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar	1. Diterapkan dengan sangat Baik 2. Diterapkan dengan Baik 3. Cukup diterapkan 4. Kurang diterapkan 5. Tidak di terapkan

Hasil angket dalam analisis penulisan implementasi kurikulum merdeka belajar di hitung dengan rumus :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Pemberian Skor yang di kategorikan sebagai berikut :

Tabel 2. Penskoran

Skor Angket	Kategori
80,00 ≤ skor ≤ 100	Sangat Baik
66,00 ≤ skor ≤ 79,99	Baik
56,00 ≤ skor ≤ 65,99	Cukup
40,00 ≤ skor ≤ 55,99	Kurang
0 ≤ skor ≤ 19,99	Sangat Kurang

(Arikunto, 2021)

Pada penelitian penerapan kurikulum merdeka belajar ini peneliti mengadopsi penskoran dari tabel 3 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Penskoran Penerapan Merdeka Belajar

Skor Angket	Kategori
80,00 ≤ skor ≤ 100	Diterapkan Dengan Sangat Baik
66,00 ≤ skor ≤ 79,99	Diterapkan Dengan Baik
56,00 ≤ skor ≤ 65,99	Cukup Diterapkan
40,00 ≤ skor ≤ 55,99	Kurang Diterapkan
0 ≤ skor ≤ 19,99	Tidak Diterapkan

Setelah penyebaran angket, pengumpulan data selanjutnya berupa wawancara dengan guru di MTSN Tanjungpinang mengenai implementasi kurikulum Merdeka Belajar. Kisi wawancara ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi- Kisi Wawancara

Fokus Wawancara	Komponen	Uraian
Kurikulum Merdeka Belajar	Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar	1. Pelaksanaan Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar 2. Penerapan dan hasil Pelatihan
	Kesiapan Perangkat Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar	1. Kesiapan Perangkat Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar 2. Media yang digunakan dalam Pembelajaran
	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran	Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Umum

Kota Tanjungpinang merupakan ibukota dari Provinsi Kepulauan Riau. Provinsi ini memiliki 5 kabupaten, dan 2 kota, yang salah satunya adalah Kota Tanjungpinang. Kota Tanjungpinang merupakan kota yang sarat akan sejarah, budaya, dan adat istiadat Melayu, sehingga kota Tanjungpinang memiliki julukan “Kota Gurindam Dua Belas”. Kota Tanjungpinang secara geografis bertetanggan dengan negara Singapura dan Johor, sehingga adat, budaya kemelayuan hingga pendidikan memiliki bias pada Kota Tanjungpinang. Pendidikan di Kota Tanjungpinang sudah cukup maju mulai dari jenjang Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi. Pendidikan tingkat Sekolah menengah ataupun Madrasah Tsanawiyah juga berkembang dimana mengikuti Kurikulum dan aturan yang ada putusnya di pemerintah pusat. Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Tanjungpinang terdapat satu sekolah yang berada di bawah Kementrian Agama. Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Tanjungpinang berada di Jl. Raja Ali Haji Km.4, Kelurahan Tanjung Ayun Sakti, Kecamatan Kec. Bukit Bestari, Kota Tanjungpinang.

Tinjauan Khusus

Hasil angket Implementasi Kurikulum Merdeka di MTSN Kota Tanjungpinang di sebarakan untuk 25 guru yang mengajar pada sekolah tersebut. Angket ini juga diberikan kepada Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, hal ini dikarenakan beliau juga menjadi salah satu informan utama terkait penerapan kurikulum merdeka belajar di MTSN Kota Tanjungpinang. Adapun pilihan pernyataan jawaban yaitu “Diterapkan Dengan Sangat Baik” (DDSB), “Diterapkan Dengan Baik” (DDB), “cukup diterapkan” (CD), “kurang diterapkan” (KD), “tidak diterapkan sama sekali” (TDSK). Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Banyak Alternatif Pilihan Jawaban

No	Kategori Pernyataan	Alternatif Pilihan Jawaban				
		DDSB	DDB	CD	KD	TDSK
1	Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar	8	13	4	0	0
2	Kesiapan Perangkat Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar	6	18	1	0	0
3	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran	2	14	8	1	0
4	Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar	3	10	12	0	0

Berdasarkan tabel diatas, berikut hasil angket yang diisi oleh responden yang pengolahan datanya menggunakan *software Microsoft Excel 2010*.

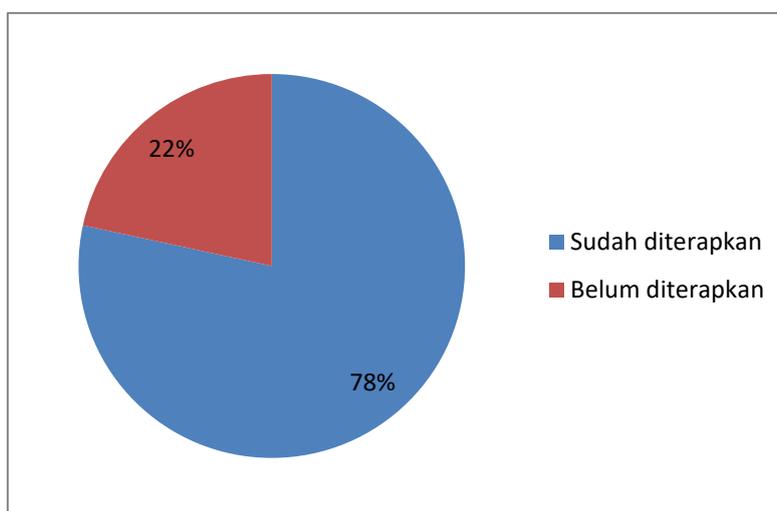
Tabel 6. Hasil Angket

Responden	Item Soal Skor Hasil Angket				Jmlh	Skor Maks	%	% Rata-rata Keseluruhan
	1	2	3	4				
R1	5	5	4	3	17	20	85.00	78.40
R2	4	4	4	3	15	20	75.00	
R3	4	4	4	4	16	20	80.00	
R4	5	4	4	3	16	20	80.00	
R5	4	4	4	3	15	20	75.00	
R6	5	5	4	3	17	20	85.00	
R7	4	4	4	3	15	20	75.00	
R8	4	4	2	3	13	20	65.00	
R9	4	4	3	4	15	20	75.00	
R10	5	4	3	4	16	20	80.00	

R11	4	3	5	4	16	20	80.00
R12	3	4	4	4	15	20	75.00
R13	5	4	4	5	18	20	90.00
R14	4	4	5	4	17	20	85.00
R15	4	4	3	4	15	20	75.00
R16	3	5	3	5	16	20	80.00
R17	4	4	4	5	17	20	85.00
R18	4	4	3	4	15	20	75.00
R19	5	5	3	4	17	20	85.00
R20	4	4	4	4	16	20	80.00
R21	4	4	4	3	15	20	75.00
R22	5	5	4	3	17	20	85.00
R23	3	4	3	3	13	20	65.00
R24	5	4	3	3	15	20	75.00
R25	3	5	4	3	15	20	75.00
Jumlah	104	105	92	91			
Skor Maksimal	125	125	125	125			
%	83.20	84.00	73.60	72.80			
% Rata-rata		78.40					

Berdasarkan hasil angket yang tersisa pada Tabel.2 Implementasi kurikulum merdeka belajar di MTSN Tanjungpinang diperoleh rata- rata 78,40 yang masuk kedalam kategori “diterapkan dengan baik”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 1. Diagram Implementasi kurikulum merdeka belajar



Dapat terlihat bahwa implementasi kurikulum merdeka merdeka belajar sudah diterapkan dengan rata-rata 78% sedangkan 22% dari jumlah guru yang ada di MTSN Tanjungpinang belum sepenuhnya mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Indikator-indikator yang digunakan oleh peneliti dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dikaji dalam beberapa aspek yaitu Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar, Kesiapan Perangkat Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran, dan Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar. Hasil dari pengkajian beberapa aspek tersebut dapat dilihat pada diagram berikut :

Gambar 2. Diagram Implementasi kurikulum merdeka belajar dari setiap indikator

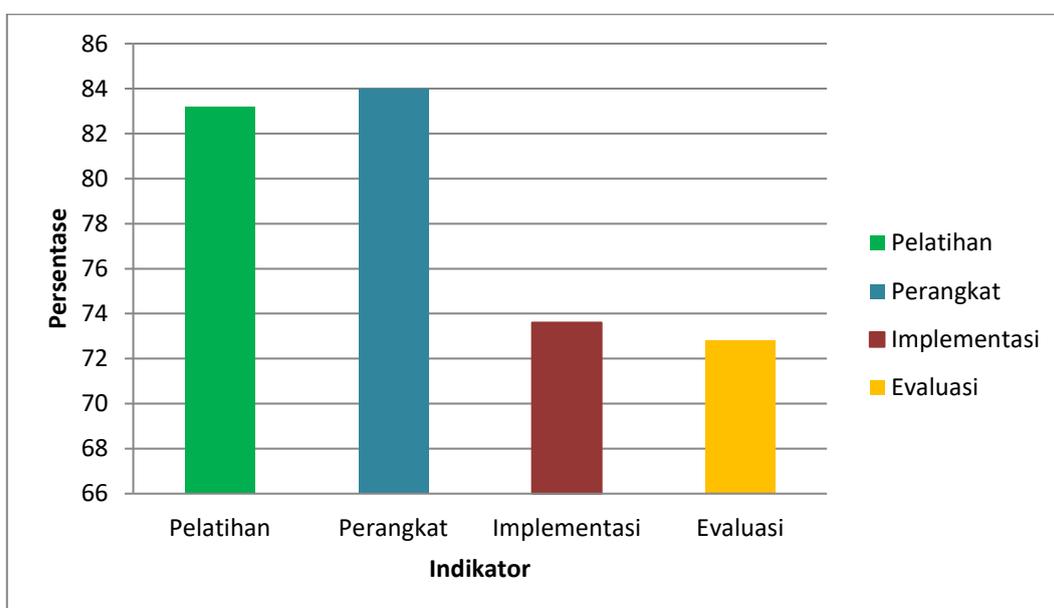


Diagram diatas menggambarkan bahwa Persentase dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dari setiap indikator. Terlihat pada diagram berwarna Hijau yang masuk pada kategori Pelatihan di peroleh rata-rata 83.20 dengan kategori diterapkan dengan sangat baik, diagram berwarna Biru yang masuk pada kategori Perangkat di peroleh rata-rata 84.00 dengan kategori diterapkan dengan sangat baik, diagram berwarna Merah yang masuk pada kategori Implementasi di peroleh rata-rata 73.60 dengan kategori diterapkan dengan baik diagram berwarna Kuning yang masuk pada kategori Evaluasi di peroleh rata-rata 72.80 dengan kategori diterapkan dengan baik.

Hasil wawancara Implementasi Kurikulum Merdeka di MTSN Kota Tanjungpinang

Penerapan kurikulum merdeka belajar dinilai sangat baik karena proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas atau ruang belajar, tetapi juga dapat dilakukan di luar sekolah bahkan melibatkan masyarakat sekitar. Pemerintah pusat menganjurkan untuk mensukseskan implementasi kurikulum merdeka belajar, hal ini membuat pemahaman guru dan siswa tentunya harus diperhatikan agar implementasinya berlangsung dengan benar. Penerapan kurikulum mandiri dalam kaitannya dengan pembelajaran juga sangat penting untuk menghubungkan praktik dan teori, sehingga guru tidak hanya sebagai alat pengajaran bagi siswa, tetapi juga sebagai salah satu tempat diskusi antar siswa. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan kurikulum merdeka belajar.

Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar

Sebelum menerapkan kurikulum merdeka belajar di MTSN Kota Tanjungpinang, sekolah ini menerapkan Kurikulum 2013. Keterbaruan akan Kurikulum Merdeka Belajar merupakan hal yang harus di ikuti oleh guru-guru di MTSN Tanjungpinang. Pemerintah sudah melaksanakan pelatihan untuk para guru di MTSN Tanjungpinang. Ada beberapa pelatihan yang sudah diikuti oleh guru di sekolah ini. Disamping itu, sekolah perlu memahami regulasi dan menyiapkan dokumen pendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam wawancara yang dilakukan, proses persiapan penerapan kurikulum merdeka ini seluruh *stakeholder* sekolah diprakarsai oleh Wakasek Bidang Kurikulum menyusun hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran. MtsN Tanjungpinang juga merupakan sekolah Model untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah untuk implementasi Kurikulum Merdeka Belajar ini. Perangkat pembelajaran, media dan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran selama satu tahun ajaran yang akan berlangsung dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini penting diperhatikan karena dalam pembelajaran, penerapan kurikulum ini mengalami beberapa perubahan yang signifikan.

Berbagai keberhasilan harus dilakukan secara sistematis baik secara internal maupun eksternal karena pemerintah telah mengambil langkah preventif dengan mengembangkan keterampilan dan kemampuan dengan memperbaiki kurikulum (Ruhailah 2020). Persiapan yang dilakukan meliputi analisis tujuan awal mengenai konten atau materi apa saja yang harus diajarkan oleh guru bersangkutan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Wakasek Bidang Kurikulum juga menjelaskan bahwa sambil berjalannya kurikulum Merdeka belajar

beliau juga masih aktif dalam proses pengembangan kurikulum ini. Begitu juga guru-guru matapelajar yang sudah mulai mengimplementasi di kelas yang mereka ajarkan juga masih sering dan aktif untuk mengikuti pelatihan serta melihat perkembangan dalam Kurikulum Merdeka Belajar.

Kesiapan Perangkat Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Persiapan perangkat pembelajaran dalam kurikulum Merdeka Belajar di MTsN Tanjungpinang juga sudah disiapkan oleh para guru. Persiapan tersebut meliputi analisis tujuan awal tentang isi atau materi apa yang harus disampaikan guru kepada siswa dalam belajar mengajar. *Learning Outcomes* (CP) dan *Learning Outcomes Flow* (ATP) serta bab materi disiapkan oleh guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Memahami prinsip penilaian kurikulum mandiri atau penilaian pembelajaran harus dilakukan oleh Guru MtsN Tanjungpinang, sehingga tujuan pembelajaran terpenuhi dan terukur. Beberapa guru juga sudah melaksanakan pembuatan RPP efektif, efisien, dan berorientasi belajar. Guru dapat bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah ditetapkan. Penerapan RPP ini juga sudah dijalankan dengan baik sesuai aturan.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran

Kurikulum merdeka belajar ini dilaksanakan sesuai aturan dari kemendikbud serta surat edaran nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan merdeka belajar. Walaupun MtsN Kota Tanjungpinang dibawah koordinasi Kementerian Agama namun untuk keterbaruan Kurikulum tetap dilaksanakan. Dalam pelaksanaan kurikulum, terdapat dampak positif serta negatif untuk guru yang mengajar. Adapun dampak positif yang di rasakan oleh guru yaitu dengan semangat dan minat belajar yang sangat tinggi serta pemahaman yang cukup, kurikulum ini merupakan peluang yang sangat baik untuk menimba ilmu dari bidang lain sehingga memiliki wawasan dan pengalaman yang luas. Implementasi kurikulum merdeka tidak terjadi secara serentak, namun tetap mengacu pada kebijakan yang memungkinkan fleksibilitas sekolah dalam implementasi kurikulum (Hartoyo and Rahmadayanti 2022). Namun penilaian dari siswa yang kurang motivasi atau kesulitan memahami pelajaran akan merasa terbebani dengan kurikulum ini serta hal ini menjadi pengawasan yang cukup penting untuk Guru. Siswa merasa tidak nyaman dan bahkan mungkin tidak mau mengerjakan tugas lintas kurikulum. Adapun dampak Negatif dalam implementasi Kurikulum ini adalah guru sedikit lebih ekstra bekerja sehingga ada beban yang harus di lewati mengenai contoh perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan modul proyek yang paten. Selain itu, sulit bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang hanya berupa nilai dan ditetapkan oleh kurikulum. Hal ini hanya berdasarkan pada fokus sasaran dan seringkali siswa merasa terbebani oleh keharusan tercapainya target atau hasil yang sudah ditentukan dalam kurikulum tersebut.

Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan upaya untuk pemulihan pembelajaran di Indonesia, dimana Kurikulum ini dikenal fleksibel selain itu lebih berfokus pada materi esensial serta pengembangan karakter siswanya. Pada guru MTsN Tanjungpinang menilai bahwa materi dalam kurikulum ini sangat esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Pratiknya di MTsN Tanjungpinang, guru maupun siswa mengeluhkan bahwa materi yang harus disampaikan oleh siswa terlalu padat, yang menyebabkan kurang pahami siswa dalam menerima materi.

Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar merupakan serangkaian kegiatan terencana dan sistematis dalam mengumpulkan dan mengolah informasi dan data yang valid dan reliabel. Disamping itu, kurikulum yang baru ini juga menguji efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan (*feasibility*) rancangan dan implementasi kurikulum dan pembelajaran pada satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka Belajar. Penilai kompetensi siswa yang dapat dilakukan dalam bentuk tes tertulis atau bentuk penilaian lainnya yang lebih komprehensif, seperti portofolio dan penugasan (tugas kelompok, karya tulis, dan sebagainya), hal ini dapat membuat guru dan sekolah lebih merdeka dalam memberikan penilaian hasil belajar siswa (Afista, Priyono, and Huda 2020).

Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam indikator Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar di MTsN Tanjungpinang. Banyak beberapa faktor yang menjadi terhambat proses evaluasi, dalam wawancara salah narasumber adalah banyaknya bagian penilaian dan waktu yang di butuhkan oleh siswa/I serta guru juga cukup banyak. Mengingat waktu yang disediakan tidak cukup untuk guru melakukan evaluasi secara maksimal. Hanya terdapat beberapa aspek saja yang dapat Guru lakukan untuk Evaluasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Belajar.

SIMPULAN

Pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar sudah di Kategorikan dalam diterapkan dengan baik, adapun hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MTsN Tanjungpinang adalah adanya integrasi antara seluruh *stakeholder* sekolah dengan siswa sebagai invertektoral input. Sedangkan integrasi sekolah dengan orangtua juga perlu menjadi pertimbangan untuk Implementasi kurikulum ini. Integrasi Sekolah dengan orangtua siswa juga merupakan hal yang penting di perhatikan, hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran terdapat tugas atau temuan berbasis *project* yang banyak menghabiskan waktu sehingga tidak luput dari pengawasan orangtua.

Berdasarkan penerapan fisik Kurikulum Merdeka Belajar di MTsN Tanjungpinang, guru juga harus mempersiapkan perangkat yang memadai, tidak hanya didapat dari teman kerja sejawat, namun dari diri sendiri juga di tuntutan lebih aktif dan sering melakukan diskusi pada Wakil Kepala Sekolah Kurikulum di MTsN Kota Tanjungpinang. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka sebagai sumber, kesiapan, proses hingga evaluasi dalam proses serta implementasi Kurikulum yang terbaru ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi Aksara.
- Afista, Yeyen, Ali Priyono, and Saihul Atho Alaul Huda. 2020. "Analisis Kesiapan Guru PAI Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di MTSN 9 Madiun)." *Journal of Education and Management Studies* 3(6): 53–60.
- Hartoyo, Agung, and Dewi Rahmadayanti. 2022. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(4): 2247–55. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Islam, Pendidikan Agama. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Nurul Qomar." 1(2): 147–70.
- Kamiludin, Kamiludin, and Maman Suryaman. 2017. "Problematika Pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013." *Jurnal Prima Edukasia* 5(1): 58–67.
- Meylani, Vita, Rinaldi Rizal Putra, and Ryan Ardiansyah. 2018. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Dan Pengayaan Materi Biologi Dalam Mata Pelajaran IPA Sesuai Kurikulum Nasional Bagi Guru IPA Di Lingkungan SMP / Sederajat Se-Kota Tasikmalaya." *Jurnal Pengabdian Siliwangi* 4(1): 13–17.
- Rahimah. 2022. "Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022." *JURNAL ansiru PAI* 6(1): 92–106. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/12537/5670>.
- Ruhaliah, dkk. 2020. "Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran 'Merdeka Belajar' Bagi Guru Bahasa Sunda Di Kota Sukabumi." *Dimasatra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1): 42–55. <https://ejournal.upi.edu/index.php/dimasatra/article/view/30157>.
- Sari, Silvi Yulia, Putri Dwi Sundari, Fadhila Ulfa Jhora, and Hidayati Hidayati. 2020. "Studi Hasil Bimbingan Teknis Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad-21 Dalam Rangka Penerapan Program Merdeka Belajar." *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)* 4(2): 189.
- Witarsa, Ramdhan, and Melvi Lesmana Alim. 2022. "Kompetensi Profesional Guru Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(6): 5799–5807.